

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP TRI MURTI KECAMATAN PAKISAN KABUPATEN MALANG

Oleh

Made Dwianan Mustawan

Dosen pada STAH Santika Darma

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui secara mendalam tentang manajemen kepemimpinan kepala dan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Tri Murti, dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1) Apa tugas pokok Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. 2) Bagaimana manajemen kepemimpinan kepala SMPN 3 Tri Murti. 3). Bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Tri Murti . 4) Apa hambatan dan dukungan yang ada dalam kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Tri Murti. Secara metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, penelitian dilakukan dengan tiga teknik yaitu : 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, dan 3) Penyimpulan Data, berkaitan dengan penelitian ini analisis dilakukan dengan tiga proses tersebut mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat dinyatakan bahwa dari pengumpulan data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMP Tri Murti adalah manajemen yang bersifat vertical dan horizontal, yang bersifat vertical kepala sekolah dalam menentukan kebijakan melakukan koordinasi dengan guru dan staf serta koordinasi dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten maupun Provinsi. Sedangkan manajemen kepemimpinan yang bersifat horizontal, kepala sekolah mengadakan koordinasi ataupun hubungan dengan komite, masyarakat dan tokoh masyarakat, serta memiliki peranan yang sangat penting serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Tri Murti. Dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa, kepala sekolah juga memberikan perhatian yang cukup tinggi, dengan memberikan penghargaan dan penyediaan sarana prasarana penunjang pendidikan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, tentunya prestasinyaapun akan meningkat pula.

Kata Kunci : Manajemen Kepemimpinan, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Anonim, 2003 : 5).

Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang. Pada tingkat makro, melalui sistem pembelajaran, lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu yang dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap dan moral dari setiap individu peserta didik. Pada tingkat mikro, pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab seorang guru.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap siswa. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan siswanya menjadi orang yang tidak berhasil, baik dalam bidang pendidikan maupun bidang yang lainnya. Untuk itulah, guru terus berusaha membimbing dan membina siswa/anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi Nusa dan Bangsa.

Kepala sekolah merupakan penggerak utama dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya. Pola kepemimpinan kepala sekolah antara sekolah yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Oleh karena itu, perbedaan pola kepemimpinan kepala sekolah menyebabkan perbedaan kualitas, motivasi, kelengkapan sarana dan yang lainnya antara sekolah yang satu dengan yang lainnya.

SMP Tri Murti merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah binaan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Malang, dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah tentunya memiliki teknik atau manajemen kepemimpinan dalam usahanya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian dalam bentuk penelitian, untuk mengetahui manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Tri Murti. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut : 1) Apa tugas pokok Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; 2) Bagaimana manajemen kepemimpinan kepala terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Tri Murti; 3) Apa hambatan yang ada dalam kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Tri Murti. 4) Apa upaya yang ada dalam kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Tri Murti.

Penelitian ini, memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu : Untuk mengetahui secara mendalam tentang manajemen kepemimpinan kepala dan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Tri Murti.

Harapan dari penelitian ini, memiliki manfaat secara teoritis, temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang signifikan dalam memberikan informasi dan rekomendasi yang bermanfaat bagi sekolah dan siswa, serta kebijakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berwenang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan tindakan untuk mencari kebenaran yang validitasnya dapat dipercaya, karena penelurannya dilakukan secara ilmiah. Menurut Usman dan Akbar (1995 : 3) mengelompokkan penelitian dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu, penelitian berdasarkan bidang, tempat, pemakaian, waktu dan jenis, metode. Bila penelitian dilihat dari jenis, maka dapat dibedakan menjadi : penelitian Historikal, deskriptif, developmental, studi kasus, korelasi dan lain-lain.

Pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang perhatiannya lebih banyak ditunjukkan pada

pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Sehingga penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 2003 : 36).

Langkah memilih pendekatan ini sebenarnya bisa lebih tepat ditempatkan setelah peneliti menentukan dengan tegas variabel penelitian. Variabel penelitian memang sangat menentukan bentuk atau jenis pendekatan. Namun, jelas bahwa pendekatan juga dapat diabaikan peranannya dalam menentukan perincian variabel secara teliti (Arikunto, 2002 : 75).

Ditinjau dari jenis dan tujuan serta sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian *non eksperimen* atau bersifat kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menjelaskan data-data yang menggambarkan dengan kata-kata yang diperoleh dari responden, berbentuk deskriptif yaitu menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu, sekarang dan atau sedang terjadi.

Dari uraian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang diperoleh berupa informasi-informasi yang berupa tulisan yang berasal dari informan atau buku-buku yang menunjang penelitian yang dilakukan. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dipergunakan untuk mendeskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat, mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Tri Murti.

Subyek dan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2005 : 49) menyatakan bahwa terdapat perbedaan mendasar dalam pengertian Populasi dan Sampel dalam penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian kualitatif dalam menentukan narasumber atau informan menggunakan dua teknik yaitu *purposive* dan *snowball*. Teknik *purposive* digunakan karena dalam penelitian ini informan dipilih berdasarkan ciri dan keterlibatannya langsung dalam peristiwa atau cukup paham pada gejala yang diselidiki (Riyanto, 2005 : 43). Penelitian yang dilakukan bertempat di SMP Tri Murti Kecamatan Kepakisan, Kabupaten Malang. Dalam hal ini informan atau narasumber sebagai data primer adalah guru dan kepala sekolah SMP Tri Murti yang mengetahui tentang manajemen

kepemimpinan kepala sekolah, dalam hal ini narasumber sebagai data skunder yang digunakan adalah : kepala sekolah, guru, komite sekolah dan perwakilan orang tua siswa, sehingga didapatkan kebenaran yang lebih akurat dan valid.

Metode pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk dalam pengertian sebenarnya (Subagyo, 2004 : 37). Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian, maka pemilihan teknik pengumpulan data serta ketepatan cara dalam penggunaannya sangat diperlukan, dalam kaitannya dengan validitas data yang berhasil dikumpulkan. Dalam penelitian ini, metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah : metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Pengecekan keabsahan data, istilah validitas dan reliabelitas terdapat pada dunia penelitian, istilah ini digunakan dalam uji keabsahan data. Pada penelitian kuantitatif, uji keabsahan data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabelitas. Validitas dan reliabelitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2005 : 117). Dari pendapat tersebut, maka dalam pengecekan dan keabsahan data pada penelitian ini yaitu pengecekan dilakukan terhadap data-data yang telah terkumpul pada saat melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian sebelum data tersebut dituangkan pada hasil penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan data kedalam susunan-susunan tertentu dalam rangka penginterpretasikan data, ditabulasi sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan. Fungsi analisis data adalah untuk menjawab masing-masing masalah atau hipotesis penelitian. Dalam analisis data dilakukan perhitungan-perhitungan tertentu sesuai dengan jenis pengolahan data yang digunakan di masing-masing masalah kemudian disimpulkan untuk keseluruhan masalah yang diteliti (Faisal, 2001). Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pemilahan-pemilahan, dimana pemilahan ini dimaksudkan untuk mengelompokkan jenis data yang telah dikumpulkan, sebelum data tersebut dimasukkan kedalam hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penelitian dilakukan dengan tiga teknik yaitu : 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, dan 3) penyimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah oleh dinas

pendidikan, Seorang kepala sekolah tetap mengajar di kelas, kepala sekolah juga melaksanakan tugas dan fungsinya dalam rangka mengelola dan memajemen sekolah yang menjadi tanggung jawabnya, dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Tugas seorang pemimpin seperti kepala sekolah menyangkut bagaimana seorang kepala sekolah dapat bertanggung jawab atas sekolahnya dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan di sekolah, seperti bagaimana mengelola berbagai masalah yang menyangkut pelaksanaan administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan maupun pendayagunaan sarana dan prasarana. Kaitannya dengan tugas dan fungsi dari seorang Kepala Sekolah, sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan, Kepala Sekolah mempunyai fungsi sebagai *educator* (guru), *manajer* (pengarah, penggerak sumber daya), *administrator*, *supervisor* (pengawas, pengoreksi dan melakukan evaluasi).

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan dan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Guna mewujudkan tanggung jawab tersebut maka seorang kepala sekolah sangat berperan dalam mengendalikan keberhasilan kegiatan pendidikan, meningkatkan pelaksanaan administrasi sekolah sesuai dengan pedoman, meningkatkan keterlaksanaan tugas tenaga kependidikan sesuai dengan tujuan pendidikan, dan mengatur secara professional pendaya gunaan serta memelihara sarana dan prasarana pendidikan.

Tugas pokok kepala sekolah merupakan jabatan yang diberikan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten. Dimana kepala sekolah memiliki kewenangan dan kewajiban mengelola dan melaksanakan pendidikan melalui proses pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas tentunya kepala sekolah membuat program kerja, baik program kerja tahunan, semester bahkan program bulanan. Hal ini dimaksudkan agar tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan dengan maksimal. Sebelum program kerja tersebut dilaksanakan terlebih dahulu dibahas dalam rapat kerja dengan seluruh guru dan pegawai, tujuan dari rapat kerja tersebut adalah untuk menerima masukan dan saran guna kemajuan sekolah dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya tidak bekerja dengan sendirinya, namun

dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah selalu melakukan koordinasi kepada wakil kepala sekolah dan guru lainnya guna memperoleh masukan atau pendapat agar segala program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Pembahasan program kerja dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru melalui rapat kerja (Raker) yang bertujuan untuk memperoleh masukan serta mengevaluasi program yang telah dilaksanakan pada tahun pelajaran sebelumnya.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya selalu melakukan upaya-upaya untuk kemajuan pendidikan, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah dengan melakukan diskusi dengan guru maupun dengan melakukan kunjungan ke sekolah lain, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah, dapat mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaannya sebagai kepala sekolah, memiliki jiwa pemimpin dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal seperti menugaskan guru untuk mengikuti kegiatan lokakarya, penataran, atau pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, Pemerintah daerah maupun instansi atau lembaga pemerintah atau swasta, sehingga para guru dapat mengembangkan ilmu serta wawasannya.

Manajemen kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah mengacu atau berpedoman pada ketentuan yang telah digariskan oleh pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai menejer kepala sekolah memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugasnya, memprogramkan dan melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah secara rutin.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif, berhasil dalam menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lainnya di sekolah, serta kepala sekolah dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, selalu memberikan dukungan berupa pemberian penghargaan baik berupa piagam maupun uang kepada siswa yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik.

Hambatan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya terutama menejer pembelajaran. Siswa bosan belajar karena tidak termotivasi, motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari luar siswa diantaranya adalah faktor guru yang memberikan materi pelajaran, sarana dan prasarana serta sumber belajar yang dimiliki oleh sekolah. Terkait dengan sumber belajar dan sarana prasarana sekolah, selaku kepala sekolah berusaha melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, dan yang terpenting lagi motivasi belajar siswa akan meningkat. Selain meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara melengkapi sarana prasarana sekolah dan sumber belajar, pihak sekolah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik, hal ini bertujuan untuk memacu dan memotivasi jiwa bersaing pada diri siswa, dengan memiliki jiwa bersaing.

Upaya Kepala sekolah kaitannya dengan motivasi belajar siswa, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan ditunjukkan oleh prestasi belajar yang diperolehnya. Pemberian penghargaan ini dimaksudkan agar siswa yang lainnya termotivasi untuk belajar seperti teman-teman mereka yang mendapatkan penghargaan dari sekolah. Selain itu upaya dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menyediakan sarana prasarana penunjang proses pendidikan, selain itu diberikannya penghargaan kepada siswa yang memiliki prestasi akademik maupun prestasi non akademik, tujuannya adalah agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Bentuk penghargaan yang diberikan berupa hadiah berupa uang ataupun piagam penghargaan. Tujuan dari pemberian hadiah ini adalah sebagai alat motivasi siswa untuk terus meningkatkan motivasi belajarnya.

Kepala sekolah selalu memantau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, selain itu Kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan pengurus komite sekolah, sehingga terjalin saling koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang dalam hal ini diwakili oleh pengurus komite sekolah. Sehingga terjadi kolaborasi sekolah dengan masyarakat dalam memantau pembelajaran para siswa.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMP Tri Murti adalah manajemen yang bersifat vertikal dan horizontal, yang bersifat vertikal kepala sekolah dalam menentukan kebijakan melakukan koordinasi dengan guru dan staf serta koordinasi dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten maupun Provinsi. Adapun tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah secara vertikal : 1) Membuat program semester dan program tahunan yang akan dilaksanakan dalam satu tahunnya; 2) Melaksanakan program supervisi guru yang bertujuan untuk mengetahui kekuarangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan saat itu, sehingga dapat dilakukan pembenahan dalam rangka peningkatan proses pembelajaran; 3) Memimpin rapat atau pertemuan secara rutin, dalam rapat dilakukan guna mendapatkan informasi, masukan dan saran dalam kaitannya untuk kemajuan sekolah; 4) Memonitoring pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah tidak hanya berada dalam ruangnya saja, namun selalu melakukan pengawasan atau monitoring pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru; 5) Memberikan teguran atau penghargaan kepada guru yang lalai maupun yang berprestasi dalam melaksanakan tugas, hal ini bertujuan agar para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan maksimal. Sedangkan manajemen kepemimpinan yang bersifat horizontal, kepala sekolah mengadakan koordinasi ataupun hubungan dengan komite, masyarakat dan tokoh masyarakat, serta memiliki peranan yang sangat penting serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Tri Murti. Tugas kepala sekolah secara horizontal yaitu : 1) Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara efektif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan; 2) melaksanakan MOU dengan pegawai lain di sekolah; 3) berkordinasi dengan komite untuk setiap kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gde. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: STKIP Negeri.
- Anonim. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Faisal,S.2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hadari, Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, WJS. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.